

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia menurut Pew Research Center (Ali, 2019). Hal ini menandakan bahwa islam adalah agama mayoritas di negara Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas muslim sudah seharusnya masyarakat muslim di Indonesia sudah menerapkan nilai-nilai islami didalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya nilai-nilai islami muslim di Indonesia mulai memudar hal ini dapat terlihat dari banyaknya tindakan-tindakan kejahatan seperti korupsi, pencurian, kekerasan, narkoba, kenakalan remaja, dll. Tindakan-tindakan negatif tersebut juga sering terjadi ditingkat sekolah, banyak siswa/siswi yang melakukan kenakalan remaja seperti pergaulan bebas, tawuran, mencuri, dll. Menurut Lathifah Husna selaku pemerhati masalah sosial dan masyarakat tindakan tersebut terjadi karena adanya degradasi keimanan dan ketakwaan terhadap ajaran agama. Jika nilai-nilai islami tertanam dengan kuat dalam setiap diri individu maka seorang muslim tidak akan melakukan kejahatan dalam bentuk apapun.

Selain sebagai negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia juga dikatakan sebagai negara yang memiliki kemajemukan terbesar di dunia sehingga menyebabkan perbedaan sangat mendominasi di negara ini (Hidayat, 2017). Kemajemukan tersebut terbentuk karena aspek geografis Indonesia yang strategis sehingga membuat Indonesia menjadi jalur

lintas perdagangan internasional dan aspek sejarah Indonesia yang menyebabkan terjadinya proses asimilasi kebudayaan. Hal ini menyebabkan tumbuhnya keberagaman suku, ras, agama, budaya, adat istiadat, dll. Berdasarkan sensus yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2010, Jumlah suku bangsa di Indonesia berkisar 1.340 suku bangsa dengan 652 bahasa daerah serta enam agama resmi yaitu Islam, Kristen Katholik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan diskriminasi Ras dan Etnis, menyebutkan bahwasanya Ras adalah golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik dan garis keturunan. Hal tersebut membuat masyarakat Indonesia menjadi masyarakat multikultural.

Pada hakikatnya, konsep masyarakat multikultural adalah masyarakat yang mempunyai banyak suku bangsa dan budaya dengan beragam adat istiadat. Karena hal tersebut, membuat bangsa ini harus memiliki pondasi yang kuat untuk menyatukan kemajemukan tersebut, salah satunya ialah melalui semboyan “ Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan yaitu Indonesia.

Namun, nyatanya Indonesia masih memiliki permasalahan dengan pemahaman multikulturalisme. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya perselisihan antar agama, suku, dan ras. Contohnya di tahun 2015 terjadi perselisihan antara umat islam dan umat nasrani di Aceh yang dilatar belakangkan keinginan untuk membakar gereja. Kasus ini menimbulkan banyak korban luka-luka. Selain itu terjadi juga bentrok antara dua suku dalam satu

desa Sandosi di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020 yang menimbulkan enam korban jiwa, serta kasus penghinaan suku Jawa yang dilakukan oleh Mantan Komisioner Komnas HAM Natalius Pigai pada Januari 2021. Selain itu di ruang lingkup sekolah ditemukan sebuah pembullying atau diskriminasi kepada sesama siswa karena perbedaan agama dan perbedaan suku bahkan perbedaan kelas ekonomi juga turut mempengaruhi, kemudian saat pembelajaran didalam kelas siswa tidak mendapatkan perilaku yang adil karena latar belakang guru dan siswa yang berbeda.

Oleh karena itu untuk menjaga identitas negara Indonesia sebagai negara mayoritas muslim dan untuk mengurangi terjadinya tindakan-tindakan kejahatan yang khususnya terjadi di kalangan siswa dapat dilakukan dengan pembentukan karakter islami yang nantinya dalam pembentukan karakter islami akan ditanamkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan untuk menjaga kemajemukan Indonesia dan menghindari konflik antar suku, ras, budaya, ataupun agama perlu dibentuk wawasan multikultural dalam diri masyarakat serta tidak adanya diskriminasi di kalangan siswa. Proses pembentukan karakter islami dan berwawasan multikultural dapat dilakukan melalui bidang pendidikan. Pendidikan dianggap mampu mengatasi permasalahan tersebut karena dasar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 4 berbunyi : *“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa..”* Kemudian makna pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ialah *“Usaha sadar dan*

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Berdasarkan kedua Undang-Undang tersebut pendidikan Indonesia sangat mengutamakan penanaman nilai keagamaan, kecerdasan akhlak mulia, dan nilai kebudayaan nasional, serta nilai-nilai keterampilan yang disiapkan untuk membentuk pribadi yang tanggap terhadap perkembangan zaman. Dalam menyelenggarakan pendidikan dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan sebagai suatu tempat untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara garis besar, lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal, dan lembaga pendidikan Informal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa lembaga pendidikan formal adalah suatu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan formal berada dibawah binaan pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta Kementerian Agama Republik Indonesia untuk sekolah islam). Contoh dari lembaga pendidikan formal yaitu SD, SMP, SMA/SMA, Perguruan Tinggi. Sedangkan lembaga pendidikan non formal menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan non formal didirikan oleh organisasi masyarakat. Contohnya ialah Lembaga

pelatihan, sanggar, lembaga khusus, tempat les,dll. Adapun yang dimaksud dengan lembaga pendidikan informal menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Contohnya ialah pendidikan didalam lingkungan keluarga.

Pendidikan multikultural adalah suatu kebijakan sosial didalam msasyarakat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasa hormat antara seluruh kelompok budaya. Pada dasarnya pembelajaran multikultural merupakan program pendidikan bangsa dengan harapan komunitas multikultural dapat berpartisipasi dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang ideal bagi bangsanya (Banks, 1993). Dalam arti yang luas, pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa dengan perspektif pluralitas masyarakat. Sekolah dituntut untuk bisa membangun kurikulum yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, perdamaian, toleransi, dan kerjasama.

Pendidikan multikultural dengan pendidikan karakter islam harus diseimbangkan agar nantinya generasi saat ini dapat memiliki pondasi keimananan dan ketakwaan yang kuat serta dapat menghargai keberagaman tersebut. Sehingganya nantinya diharapkan mampu mengurangi tindak kejahatan serta konflik yang diakibatkan dari keberagaman atau perbedaan. Dan apabila nantinya terjadi suatu permasalahan tentang keberagaman maka mereka diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mengedepankan nilai-nilai atau ajaran-ajaran islam yang mengedepankan perdamaian.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan tidak hanya mengutamakan pendidikan umum saja tetapi juga agamanya, seperti halnya dengan SMA Bakti Mulya 400 yang mempunyai julukan sebagai sekolah umum bernafaskan islami. Sebagai sekolah umum yang bernafaskan islami, SMA Bakti Mulya 400 menaruh perhatian lebih terhadap nilai-nilai islami. Sekolah ini berupaya untuk membentuk karakter siswanya berdasarkan nilai-nilai islami yang sesuai dengan ajaran-ajaran dalam islam melalui beberapa pembelajaran dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu karena sekolah ini memiliki siswa/i dengan berbagai latar belakang keberagaman yang berbeda baik dari suku, rasa, budaya, dll maka secara tidak langsung mereka diajarkan juga nilai-nilai multikultural. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui beberapa program kegiatan yang dimiliki sekolah serta mata pelajaran yang terdapat didalam kurikulum sekolah. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SISWA BERKARAKTER ISLAMI DAN BERWAWASAN MULTIKULTURAL (STUDI KASUS : SMA BAKTI MULYA 400)”**

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengetahui latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar didunia
2. Mayoritas penduduk Indonesia beragama islam

3. Munculnya beberapa tindak kejahatan akibatnya dari degradasinya iman dan takwa dalam diri seseorang
4. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural
5. Munculnya konflik antar suku, agama, etnis, dll
6. Pendidikan menjadi salah satu solusi untuk membentuk karakter islami dan memiliki pengetahuan multikultural karena telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 4 tentang penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dan UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang makna pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas maka peneliti akan membatasi masalah dalam hal “Strategi Sekolah Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Islami Dan Berwawasan Multikultural (Studi Kasus : SMA Bakti Mulya 400)”.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan sekolah dalam membentuk siswa berkarakter islami dan Berwawasan Multikultural di SMA Bakti Mulya 400?
2. Bagaimana pelaksanaan/implementasi sekolah dalam membentuk siswa berkarakter islami dan Berwawasan Multikultural di SMA Bakti Mulya 400?
3. Bagaimana evaluasi sekolah dalam membentuk siswa berkarakter islami dan Berwawasan Multikultural di SMA Bakti Mulya 400?

4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk siswa berkarakter islami dan berwawasan multikultural di SMA Bakti Mulya 400?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan SMA Bakti Mulya 400 dalam membentuk siswa berkarakter islami dan berwawasan multikultural
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan/implementasi SMA Bakti Mulya 400 dalam membentuk siswa berkarakter islami dan berwawasan multikultural
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi serta *feedback* siswa SMA Bakti Mulya 400 dalam pembentukan karakter islami dan berwawasan multikultural
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam membentuk siswa berkarakter islami dan berwawasan multikultural di SMA Bakti Mulya 400

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis yaitu :

1. Sebagai solusi untuk membentuk generasi indonesia yang sadar akan multikultural dan tetap berpedoman kepada ajaran dan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari
2. Sebagai salah satu upaya untuk mengurangi konflik terkait keberagaman dan tindak kejahatan
3. Sebagai bentuk penerapan UU No. 20 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidikan di Indonesia

Penelitian ini juga memiliki manfaat secara praktis yaitu :

1. Menjadi bahan evaluasi untuk sistem pendidikan di satuan pendidikan
2. Menjadi referensi untuk sekolah umum dan sekolah islam untuk menerapkan kebijakan
3. Menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya

G. Literatur Review

Dalam penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan :

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Novita Juwita pada tahun 2019 yang berjudul “INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI SISWA MELALUI PROGRAM IMTAQ DI SMPN 16 KOTA BENGKULU”. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai karakter islami yang dihasilkan dari program IMTAQ serta faktor pendukung dan penghambat dari program tersebut. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah menganalisis strategi sekolahnya dimulai dari program atau kegiatan serta pembelajaran yang ada di sekolah yang bisa menanamkan karakter islami serta ada tambahan variabel berwawasan multikultural dan analisis faktor pendukung dan penghambat disertai solusi. Kemudian tempat dan jenjang penelitiannya juga berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, jika pada penelitian tersebut jenjang SMPN 16 KOTA BENGKULU maka penelitian yang akan peneliti lakukan berada di jenjang SMA BAKTIMULYA 400. Persamaannya ialah variabel penelitian karakter islami serta faktor pendukung dan penghambat.

2. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Fahma Syarita pada tahun 2020 yang berjudul “ PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SUKU ANAK DALAM MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 191/VII PEMATANG KABAU II KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN SAROLANGUN”. Pada penelitian ini berfokus bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam membentuk karakter islami siswa suku anak dalam, nilai-nilai islami apa saja yang diajarkan, faktor penghambat, dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami anak suku dalam. Perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan ialah dari subjek penelitiannya yang berbeda jika penelitian tersebut subjeknya siswa suku anak, guru PAI, dan kepala sekolah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah subjeknya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Kemudian tempat penelitiannya berbeda, peneliti melakukan penelitian di jenjang SMA, dan yang terakhir ialah penambahan variabel wawasan multikultural. Persamaannya ialah variabel penelitian karakter islami dan beberapa subjek penelitian yang diperlukan.
3. Tesis yang ditulis oleh Diar Khilala, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2019 yang berjudul “PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA MENANGKAL FANATISME GOLONGAN DI SMK NURUL ISLAMI SEMARANG”. Pada penelitian ini berfokus bagaimana penanaman nilai-

nilai multikultural pada pembelajaran materi pendidikan agama islam dengan hasil akhirnya siswa diharapkan bersikap moderat untuk menangkal fanatisme golongan. Kemudian berfokus pada metode penerapan dan implikasi dari penerapan pendidikan multikultural tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti kembangkan ialah dari aspek manajemen kurikulumnya baik dalam pembelajaran ataupun program-program dari sekolahnya dan tempat penelitiannya yang berbeda serta variabel penelitiannya ditambah dengan karakter islami.

4. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Igh Firli pada tahun 2019 yang berjudul “ INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI DENGAN SISWA DALAM MEMBENTUK PRIBADI MUSLIM DI SMP BAKTI MULYA 400 PONDOK PINANG JAKARTA SELATAN”. Pada penelitian ini berfokus bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam berinteraksi dengan siswa sehingga dapat membentuk pribadi muslim pada siswa. Perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan ialah dari subjek penelitiannya yang berbeda jika penelitian tersebut subjeknya siswa, guru PAI, dan kepala sekolah. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah subjeknya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Kemudian tempat penelitiannya berbeda, peneliti melakukan penelitian di jenjang SMA, dan yang terakhir variabel penelitiannya yang berbeda. Persamaannya ialah tempat penelitiannya berada dibawah naungan Yayasan yang sama yaitu Yayasan BKSP Bakti Mulya 400.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab yaitu :

1. BAB 1 (PENDAHULUAN)

Bab I dalam skripsi ini berisikan pendahuluan sebagai gambaran umum terkait penelitian yang akan diteliti. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu (*literature review*), dan sistematika penulisan.

2. BAB II (KAJIAN TEORI)

Bab II dalam skripsi ini ialah kajian teori yang berisikan landasan teori yang relevan dengan judul penelitian. Landasan teori yang digunakan yaitu lembaga pendidikan islam, karakter islami, multikultural, konsep pendidikan multikultural.

3. BAB III (METODOLOGI PENELITIAN)

Bab III dalam skripsi ini ialah metodologi penelitian. Didalam bab ini terdiri atas jenis penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan teknik penulisan data.

4. BAB IV (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Bab IV dalam skripsi ini berisikan hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini menyajikan hasil penelitian dan analisis data yang ditemui peneliti berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan.

5. BAB V (PENUTUP)

Bab V dalam skripsi ini ialah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini menyajikan tentang kesimpulan dari hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu bab ini juga berisi saran untuk peneliti selanjutnya untuk melengkapi data yang telah ditemukan dalam penelitian ini dan untuk pihak terkait.

Pada bagian akhir penulisan penelitian ini memuat daftar pustaka serta-serta lampiran-lampiran yang digunakan untuk memperjelas data dan dokumentasi penelitian.

